

## Analisis Evaluasi Sistem Informasi P-Care dengan Metode Hot-Fit Model pada Puskesmas di Indonesia : Literature Review

### Analysis of the Evaluation P-Care Information System Using the Hot-Fit Model Method at Health Centers in Indonesia : Literature Review

Fitriani<sup>1\*</sup>, Cahya Tri Purnami<sup>2</sup>, Agung Budi Prasetyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang

\*Korespondensi Penulis : [Fitriani@pink18@gmail.com](mailto:Fitriani@pink18@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Kerangka evaluasi sistem informasi kesehatan harus mempertimbangkan manusia dan organisasi. Selain itu, sistem informasi kesehatan juga perlu didukung dan dilengkapi dengan teknologi. Organisasi di bidang kesehatan harus memiliki kemampuan untuk mempersiapkan pekerja atau staf untuk beradaptasi dengan teknologi baru atau perubahan yang mungkin terjadi. HOT-Fit memiliki tiga aspek dan dimensi yang berbeda di setiap aspeknya. Dalam aspek teknologi, ada tiga dimensi: (1) kualitas sistem; (2) kualitas informasi; (3) kualitas layanan. Dalam aspek manusia, ada dua dimensi: (1) penggunaan sistem; dan (2) kepuasan pengguna. Dalam aspek organisasi, ada dua dimensi: (1) struktur; dan (2) lingkungan.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai analisis evaluasi sistem informasi dengan metode Hot-Fit di puskesmas Indonesia.

**Metode:** Untuk menyusun informasi dalam artikel ini yakni dengan melakukan pencarian dan penyaringan sumber artikel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yakni referensi merupakan jurnal yang bersumber dari *Google Scholar* dan atau *Sinta* dengan maksimal tahun penerbitan yaitu 10 tahun terakhir dengan topik serupa yakni Analisis Evaluasi Sistem Informasi P-Care dengan Metode *Hot-Fit Model* pada Puskesmas di Indonesia

**Hasil:** *Review* dari berbagai artikel penelitian sebelumnya terkait dengan evaluasi sistem informasi dengan metode Hot-Fit di Puskesmas di Indonesia menghasilkan berbagai informasi, diantaranya yaitu bahwa penerapan dari sistem manajemen informasi pelayanan kesehatan yang menggunakan *human organization fit model (Hot-Fit model)* di berbagai pusat kesehatan di Indonesia memiliki berbagai tantangan, hambatan, kesulitan dan kendalanya masing-masing. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berusaha untuk memberikan perbaikan rekomendasi terhadap sistem manajemen informasi pelayanan kesehatan agar bisa menjadi lebih baik kedepannya. Adapun upaya-upaya yang dilakukan diantaranya: merekomendasikan upaya perbaikan sistem, pelatihan terhadap staff yang bekerja dengan sistem, mengembangkan fitur aplikasi agar sistem lebih menarik dan memudahkan rekapitulasi data, modifikasi dan peningkatan terbaru dalam kualitas sistem, pemantauan dan evaluasi penggunaan rutin, membuat kebijakan tentang proses penulisan dan keakuratan input data, membuat buku petunjuk yang mudah dipahami serta berbagai upaya-upaya perbaikan lainnya.

**Kesimpulan:** Penerapan dari sistem manajemen informasi pelayanan kesehatan yang menggunakan *human organization fit model (Hot-Fit model)* di berbagai tempat pusat kesehatan memiliki berbagai tantangan, hambatan, kesulitan dan kendalanya masing-masing.

**Kata Kunci:** Evaluasi; Sistem Informasi; Kesehatan; Hot-Fit; Puskesmas

#### Abstract

**Background:** The framework for evaluating health information systems must consider people and organizations. In addition, the health information system also needs to be supported and equipped with technology. Healthcare organizations must have the ability to prepare workers or staff to adapt to new technologies or changes that may occur. HOT-Fit has three different aspects and dimensions in each. In the technological aspect, there are three dimensions: (1) system quality; (2) quality of information; (3) service quality. In the human aspect, there are two dimensions: (1) the use of the system; and (2) user satisfaction. In the organizational aspect, there are two dimensions: (1) structure; and (2) environment.

**Objective:** This study aims to determine the various analyzes of evaluation of information systems using the Hot-Fit method in Indonesian health centers.

**Method:** To compile the information in this article, by searching and filtering article sources according to predetermined criteria, namely the reference is a journal sourced from *Google Scholar* and or *Sinta* with a maximum year of publication, namely the last 10 years with a similar topic, namely Evaluation Analysis. P-Care Information System with Hot-Fit Model Method at Public Health Centers in Indonesia

**Results:** Reviews of various previous research articles related to the evaluation of information systems using the Hot-Fit method at Puskesmas in Indonesia yielded various information, including that the application of a health service information management system using the *human organization fit model (Hot-Fit model)* in various Health centers in Indonesia have various challenges, obstacles, difficulties and obstacles, respectively. In connection with this, researchers are trying to provide recommendations for improving the health service information management system so that it can be better in the future. The efforts made include: recommending efforts to improve the system, training staff who work with the system, developing application features so that the system is more attractive and facilitating data recapitulation, modification and latest improvements in system quality, monitoring and evaluation of routine use, making policies regarding the writing process and the accuracy of data input, making easy-to-understand manuals and various other improvement efforts.

**Conclusion:** The implementation of a health service information management system using the *human organization fit model (Hot-Fit model)* in various health centers has various challenges, obstacles, difficulties and constraints, respectively.

**Keywords:** Evaluation; Information Systems; Health; Hot-Fit; Public Health Center

## PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, teknologi dalam bidang kesehatan dan informasi berkembang sangat pesat. Saat ini bidang kesehatan sangat bergantung kepada perkembangan teknologi informasi demi menyediakan pelayanan yang cepat dan tepat kepada masyarakat (1). Teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas suatu pekerjaan, termasuk dalam menyediakan layanan kesehatan yang dapat bersaing di pasar yang selalu berkembang (2).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen informasi dapat mengurangi tingkat kesalahan, meningkatkan kualitas sistem dan mengurangi kesalahan diagnostic (3). Model Hot-fit merupakan salah satu kerangka teoritis yang digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi di bidang pelayanan kesehatan. Model Hot-fit ini menempatkan komponen terpenting dalam sistem informasi yaitu manusia, organisasi, teknologi dan kepatuhan dari komponen tersebut (4). Dalam artikel ini akan dibahas lebih mendalam dengan model pembahasan literature review terkait analisis evaluasi sistem informasi p-care dengan metode hot-fit model pada puskesmas di Indonesia.

## METODE

Metode yang digunakan untuk menyusun informasi dalam artikel ini yakni dengan melakukan pencarian dan penyaringan sumber artikel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yakni referensi merupakan jurnal yang bersumber dari *Google Scholar* dan atau Sinta dengan maksimal tahun penerbitan yaitu 10 tahun terakhir dengan topik serupa yakni Analisis Evaluasi Sistem Informasi *P-Care* dengan Metode *Hot-Fit Model* pada Puskesmas di Indonesia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

HOT-Fit memiliki tiga aspek dan dimensi yang berbeda di setiap aspeknya. Dalam aspek teknologi, ada tiga dimensi: (1) kualitas sistem; (2) kualitas informasi; (3) kualitas layanan. Dalam aspek manusia, ada dua dimensi: (1) penggunaan sistem; dan (2) kepuasan pengguna. Dalam aspek organisasi, ada dua dimensi: (1) struktur; dan (2) lingkungan. Penerapan sistem manajemen informasi dapat menjadi kunci menangkap informasi kesehatan pasien, pendukung keputusan klinis, memfasilitasi pelaporan kualitas tindakan untuk menginformasikan upaya peningkatan kualitas dan untuk memfasilitasi biaya perawatan. Pengguna sistem dapat dinilai dari efek kerja, efisiensi dan efektivitas sistem, komunikasi, dan tingkat kesalahan yang rendah dengan mengendalikan pengeluaran dan biaya. "Fit" diukur dan dianalisis menggunakan tiga faktor, seperti manusia, organisasi, dan teknologi.

Berikut ini akan disajikan beberapa hasil kajian dari berbagai jurnal terkait dengan analisis evaluasi sistem informasi p-care dengan metode hot-fit model pada puskesmas di Indonesia.

### Penelitian Febrita et al (2021)

Penelitian Febrita et al (2021) memiliki judul "analysis of hospital information management system using human organization fit model". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan dari Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit yang menggunakan human organization fit model di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Sabang. Hasil penelitian Febrita et al (2021) menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak memiliki hubungan terhadap kepuasan pengguna, sistem pengguna serta organisasi. Selain itu, kualitas informasi memiliki hubungan dengan kepuasan pengguna serta sistem pengguna, dan tidak memiliki hubungan dengan organisasi. Terakhir, kualitas perawatan memiliki hubungan dengan kepuasan pengguna, sistem pengguna serta organisasi (5).

Dalam penelitian Febrita et al (2021), kualitas sistem manajemen informasi diukur dari kualitas informasi dan jenis layanan yang ditawarkan. Sistem ini membantu memberikan informasi tentang perawatan pasien dan persyaratan administrasi selama masuk ke rumah sakit dengan cara yang relevan. Data dalam sistem akan dikumpulkan, disimpan, diproses, dan didokumentasikan untuk menghasilkan informasi tentang kualitas perawatan pasien dan kinerja rumah sakit serta biaya layanan. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pihak rumah sakit untuk meningkatkan kualitas sistem untuk mendorong pengguna menggunakan sistem ini dengan frekuensi yang lebih sering. Selain itu, rumah sakit perlu menyediakan infrastruktur untuk pengoperasian sistem manajemen informasi rumah sakit. Oleh karena itu, hal ini juga membutuhkan dukungan dari pembuat kebijakan (5).

Selain itu, dalam penelitian ini menyatakan bahwa rumah sakit perlu melakukan pelatihan tentang aplikasi sistem informasi manajemen rumah sakit untuk mengedukasi staf agar dapat mengoperasikannya dengan baik. Terkait pengembangan aplikasi, penelitian tersebut merekomendasikan agar perusahaan dapat mengembangkan fitur aplikasi agar sistem lebih menarik dan memudahkan rekapitulasi data. Studi ini menyoroti beberapa keterbatasan. Misalnya, peneliti dalam penelitian ini menggunakan kuesioner individu untuk mengumpulkan data.

Oleh karena itu, validitas temuan antar variabel tergantung pada subjektivitas responden dalam mengisi kuesioner (5).

### Penelitian Puspita et al (2020)

Penelitian Puspita et al (2020) memiliki judul “Analysis of Hospital Information System Implementation Using the Human-Organization-Technology (HOT) Fit Method: A Case Study Hospital in Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi system informasi yang digunakan di rumah sakit. Penelitian ini memiliki hasil bahwa terdapat ketidaksesuaian yang tampak pada pengaruh langsung yang tidak signifikan antara kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna, kualitas layanan terhadap penggunaan sistem, struktur organisasi untuk penggunaan sistem serta kepuasan pengguna dengan kegunaan system (6).

Hasil penelitian Puspita et al (2020), menghasilkan beberapa informasi penting, diantaranya adalah: (a) Terdapat ketidaksesuaian model yang diperoleh dari analisis implementasi WIPRO sebagai *Hospital Information System* di rumah sakit MHJS dengan model framework HOT Fit sebagai acuan. Hal ini terlihat dari pengaruh langsung kualitas layanan yang tidak signifikan terhadap kepuasan pengguna, pengaruh langsung kualitas layanan yang tidak signifikan terhadap penggunaan sistem, pengaruh langsung struktur organisasi yang tidak signifikan terhadap penggunaan sistem dan pengaruh langsung kepuasan pengguna terhadap kegunaan sistem yang tidak signifikan. Kesenjangan tersebut menghasilkan faktor-faktor yang menghambat penerapan SIK di rumah sakit MHJS, dimana variabel kualitas pelayanan merupakan faktor yang dominan. (b) Aspek teknologi yang memberikan pengaruh kuat didominasi oleh kualitas sistem karena memberikan pengaruh terhadap kepuasan pengguna, penggunaan sistem dan struktur organisasi. (c) Struktur organisasi merupakan satu-satunya variabel yang berperan sebagai faktor pendukung dan juga faktor pembatas dalam penerapan *Hospital Information System*. Kondisi ini menggambarkan pentingnya peran manajemen dalam penerapan *Hospital Information System* mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan sebagai strategi dalam meningkatkan kinerja rumah sakit. Fenomena ini dapat disimpulkan melalui perhitungan koefisien total yang paling dominan pada kegunaan sistem yang berasal dari struktur organisasi dan pengaruh yang tidak signifikan dari struktur organisasi terhadap penggunaan system (6).

Dengan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada rumah sakit MHJS, diantaranya: (a) Rumah Sakit MHJS perlu meningkatkan kualitas pelayanan *Hospital Information System* karena variabel ini memiliki pengaruh langsung yang tidak signifikan terhadap kepuasan pengguna dan penggunaan sistem. Peningkatan kualitas diharapkan dapat membuat pengguna aman dan nyaman disamping kepuasannya, sehingga diharapkan dapat menggunakan sistem secara optimal, (b) Kualitas sistem memiliki pengaruh dominan terhadap kepuasan pengguna, penggunaan sistem dan struktur organisasi, tetapi tidak pada manfaat sistem. Untuk itu perlu adanya modifikasi dan peningkatan terbaru dalam kualitas sistem di *Hospital Information System* agar dapat memberikan manfaat yang utuh dalam implementasinya di MHJS, (c) Manajemen rumah sakit memegang peranan paling penting dalam implementasi *Hospital Information System*, oleh karena itu perlu adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan *Hospital Information System*. Situasi ini diharapkan membawa manfaat yang optimal tidak hanya bagi kinerja rumah sakit tetapi juga bagi pengguna sistem informasi manajemen itu sendiri. Jika peningkatan *Hospital Information System* dari aspek teknologi tidak dapat dilakukan secara optimal, maka rekomendasi untuk mengganti *Hospital Information System* dengan pengguna dan manajemen RS MHJS yang sesuai (6).

### Penelitian Sibuea et al (2017)

Sibuea et al (2017) dengan judul “An Evaluation of Information System Using HOTFIT Model: A Case Study of a Hospital Information System” memiliki tujuan untuk mengevaluasi sistem informasi di Rumah Sakit Kasih dengan menggunakan Model HOT FIT. Sejak tahun 2008 Kasih Group telah menggunakan sistem informasi yang disebut HIS (Hospital Information System) Kasih Group untuk pencatatan dan pelaporannya. Fungsi-fungsi yang terdapat dalam HIS Kasih Group adalah billing system, instalasi rekam medis, apotek, pelaporan internal, pelaporan eksternal dan penunjang medis. Setelah delapan tahun implementasinya, penulis merasa perlu melakukan evaluasi terhadap sistem informasi untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat keberhasilan penerapan/implementasi HIS Kasih Group (7).

Berdasarkan hasil penelitian Sibuea et al (2017), Dapat disimpulkan bahwa tidak satu pun dari dua aspek manusia dari sistem informasi rumah sakit, yaitu, tingkat penggunaan dan tingkat penerimaan sistem, yang berdampak pada manfaat yang dirasakan oleh pengguna sistem. Demikian pula, Ditemukan bahwa tidak ada aspek organisasi dari sistem, yaitu, baik struktur dan lingkungan yang memiliki pengaruh pada manfaat dari sistem yang dirasakan oleh pengguna (7).

Menariknya, sisi manusia dari sistem dipengaruhi oleh aspek teknologi. Secara khusus, semua aspek teknologi sistem, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan yang disediakan oleh sistem, memiliki dampak signifikan pada aspek kepuasan pengguna. Namun, pada penggunaan sistem, tidak satu pun dari tiga aspek teknologi sistem yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem. Penelitian juga mengungkapkan bahwa kepuasan pengguna dan penggunaan sistem saling mempengaruhi, artinya semakin puas pengguna, semakin besar intensitas dan penerimaan penggunaan, dan sebaliknya, semakin banyak tingkat penggunaan sistem, semakin puas menjadi pengguna. Ditemukan juga bahwa dari sisi teknologi yaitu kualitas pelayanan yang ditunjukkan dengan respon dan dukungan sistem menunjukkan pengaruh positif terhadap struktur organisasi termasuk alur kerja (7).

Berdasarkan evaluasi sistem informasi dengan menggunakan Model HOT Fit, berikut beberapa saran dan solusi yang dapat dilakukan: (a) diperlukan penerapan e-ticketing, untuk mempercepat pelayanan yang diberikan. Aplikasi ini akan mengirimkan permintaan baik masalah sistem, penambahan fitur, pembaruan aplikasi secara langsung melalui email dan teks ke Departemen TI. Dengan aplikasi ini response time yang diberikan terhadap setiap permasalahan yang terjadi akan terekam, yang nantinya akan meningkatkan dan menjaga kualitas layanan yang diberikan, (b) Mengadakan review bulanan terhadap informasi yang dihasilkan oleh sistem baik dari laporan, maupun konten. Hal ini bertujuan untuk menjaga keandalan data dan kualitas sistem yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan (7).

### **Penelitian Erlirianto et al (2015)**

Penelitian Erlirianto et al (2015) dengan judul “The Implementation of the Human, Organization, and Technology–Fit (HOT–Fit) Framework to evaluate the Electronic Medical Record (EMR) System in a Hospital”. Hasil penelitian Erlirianto et al menunjukkan bahwa penerapan kerangka evaluasi HOT-Fit membuktikan bahwa: Kualitas informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna, Kualitas layanan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna, Struktur berpengaruh positif signifikan terhadap lingkungan, Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur dan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap manfaat bersih (8).

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa rekomendasi diberikan adalah: (a) Dalam dimensi lingkungan, organisasi dapat mengomunikasikan data pasien yang menggunakan BPJS dan pelaporan otomatisasi, (b) Dalam dimensi struktur, diperlukan untuk memperbaiki sistem tetapi akan menghitung durasi waktu dengan pembaruan terakhir, menyelesaikan proses bisnis, dan membuat tutorial untuk menggunakan system, (c) Dalam dimensi kualitas informasi, perlu dibuat kebijakan tentang proses penulisan dan keakuratan input data, (d) Dalam dimensi kualitas pelayanan, perlu adanya pembinaan kepada seluruh pengguna ESDM dan membuat buku petunjuk yang mudah dipahami (8).

### **Penelitian Cahyani et al (2020)**

Penelitian Cahyani et al (2020) memiliki judul “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) dengan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Gatak”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas gatak dan mengetahui penggunaan indikator mutu pelayanan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas dengan menjelaskan komponen sistem yang kompatibel yaitu manusia, teknologi dan organisasi (9).

Hasil penelitian ini, diketahui sejauh mana program Sistem Informasi Manajemen Puskesmas berjalan, untuk memberikan masukan untuk evaluasi di Puskesmas gatak ke depan karena kompatibilitas manusia, teknologi, dan organisasi sistem informasi sangat mempengaruhi. Diharapkan adanya pelatihan berkala agar penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas menjadi lebih mudah (9).

### **Penelitian Hikmah et al (2021)**

Penelitian Hikmah et al (2021) memiliki judul “Hubungan Faktor Manusia, Organisasi Dan Teknologi Terhadap Net-Benefit Dari SIKP Kabupaten Demak”. Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas (SIKP) merupakan variasi dari sistem informasi manajemen puskesmas yang digunakan oleh puskesmas di Kabupaten Demak. SIKP mulai digunakan untuk membantu Puskesmas dalam mengelola pelayanan pasien sejak tahun 2016. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa kendala dari segi manusia, organisasi dan faktor teknis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor manusia, organisasi dan teknologi (HOT-Fit) dengan Net-Benefit penggunaan SIKP di Puskesmas Dempet dan Puskesmas Gajah 2 Kabupaten Demak (10)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah antara faktor manusia dengan keuntungan bersih SIKP, tetapi tidak ada hubungan antara dua variabel lainnya, antara faktor organisasi dan Net-benefit dan antara faktor teknologi dan Net-benefit. Penelitian ini menyarankan agar pemantauan dan evaluasi

penggunaan rutin baik dari Puskesmas maupun Dinas Kesehatan direkomendasikan sehingga dapat menambah manfaat bersih positif SIKP (10).

### **Penelitian Aulia (2017)**

Penelitian Aulia (2017) memiliki judul “Faktor Human, Organization, Dan Technology dalam Penggunaan Aplikasi S Impus untuk Pendaftaran Pasien di Puskesmas Mulyorejo Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SIMPUS di Puskesmas Mulyorejo Surabaya untuk pendaftaran pasien belum optimal. Perlu mengidentifikasi faktor-faktor terkait agar pelayanan pendaftaran pasien dapat berjalan dengan baik dengan dukungan aplikasi SIMPUS. Penelitian ini mendeskripsikan variabel faktor manusia, organisasi, dan teknologi untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan S IMPUS di Puskesmas Mulyorejo Surabaya (11).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa aplikasi S IMPUS belum digunakan secara mantap karena sering mengalami kerusakan sehingga pendaftaran pasien juga dilakukan secara manual. Kondisi human factor yang menentukan layak pakai aplikasi S IMPUS adalah pengalaman dan penerimaan petugas aplikasi SIMPUS. Sebaliknya yang kurang baik adalah pengetahuan dan kepuasan petugas. Faktor kondisi organisasi yang menentukan penggunaan aplikasi S IMPUS yang tepat adalah kemudahan dalam mengadopsi teknologi, kebiasaan berbagi informasi, keaktifan mengusulkan perbaikan, kerjasama tim, umpan balik manajemen puncak, dan ketersediaan SOP. Faktor organisasi yang belum berjalan dengan baik adalah pengecekan ulang data dan kurangnya evaluasi secara berkala. Kondisi faktor teknologi yang sudah berjalan dengan baik antara lain aplikasi mudah digunakan, dipelajari, fleksibel, akurat, dan tersedia setiap saat dibutuhkan. Faktor teknologi yang belum berjalan dengan baik adalah kecepatan sistem, kelengkapan informasi, jaminan kualitas aplikasi, kecepatan respon perbaikan, dan tindak lanjut penanganan gangguan. Kajian ini merekomendasikan perlunya pelatihan dan bimbingan teknis, pengembangan sistem untuk mengubah layanan yang masih manual, pengecekan ulang data, peningkatan kualitas SIMPUS untuk menghindari kesalahan, kecepatan respon penanganan kerusakan, dan evaluasi secara berkala secara berkesinambungan (11).

### **Penelitian Fauzan dan Noviandi (2020)**

Penelitian Fauzan dan Noviandi (2020) memiliki judul “Evaluation of Optima Regional Health Information System with HOT-Fit on Technology Aspects Approach in Johar Baru Health Center Jakarta”. Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi berbagai sektor, termasuk pelayanan kesehatan. Beberapa teknologi telah digunakan untuk meningkatkan kinerja fasilitas kesehatan. Di Puskesmas Johar Baru, Jakarta Pusat, aplikasi SIKDA (Sisitem Informasi Kesehatan Daerah) Optima telah diterapkan. Sementara implementasi SIKDA Optima belum sebaik yang diharapkan. Masih banyak gangguan selama penggunaan aplikasi ini seperti keterlambatan layanan dan penyampaian laporan yang tidak real time, oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas sistem, informasi, dan pelayanan yang mempengaruhi kepuasan pengguna SIKDA Optima di Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat (12).

Kepuasan pengguna SIKDA Optima di wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta dikatakan puas sebesar 53,16% dan tidak puas sebesar 46,84% hal ini dikarenakan informasi yang dihasilkan tidak akurat sesuai kebutuhan (30,4%), dan SIKDA Optima tidak sesuai dengan harapan pengguna (27,8%). Selain itu kualitas sistem SIKDA Optima di wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta sudah dikatakan baik sebesar 67,09% dan kurang baik sebesar 32,91% hal ini dikarenakan Sistem SIKDA Optima mengalami error (53,2%). Kategori kualitas informasi juga menunjukkan kinerja yang baik sebesar 62,03% dan kurang baik sebesar 37,97%, hal ini dikarenakan informasi yang dihasilkan oleh SIKDA Optima tidak lengkap dan tidak detail (29,1%). Untuk kualitas pelayanan oleh SIKDA Optima di Wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat juga menunjukkan kinerja terbaik yaitu baik sebesar 50,63% dan kurang baik sebesar 49,37%, hal ini dikarenakan pengguna tidak diberikan jaminan kualitas dan pelayanan oleh pihak IT (39,2%) (12).

### **Penelitian Afrizal et al (2019)**

Penelitian Afrizal et al (2019) memiliki judul “Barriers and challenges to Primary Health Care Information System (PHCIS) adoption from health management perspective: A qualitative study”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan hambatan dan tantangan selama implementasi PHCIS di wilayah perkotaan Provinsi Banten. Dari hasil yang diperoleh, terlihat bahwa responden mampu menjelaskan permasalahannya selama implementasi PHCIS di organisasi. Berdasarkan temuan, dapat disimpulkan bahwa empat masalah utama implementasi SIK di Provinsi Banten adalah: hambatan sumber daya manusia, hambatan infrastruktur, hambatan dukungan organisasi, dan hambatan proses informasi kesehatan. Hambatan tersebut perlu diatasi oleh pemerintah pusat dan daerah untuk mengambil tindakan untuk meningkatkan adopsi PHCIS. Temuan

ini juga menyoroti perbedaan antara persepsi tingkat strategis dan tingkat operasional, di mana perilaku garis depan yang dirasakan adalah penghalang utama di antara responden tingkat strategis, sementara mereka menganggap kebutuhan yang tidak terpenuhi menjadi penghalang responden tingkat operasional selama proses implementasinya. Puskesmas yang ada saat ini masih belum dapat memenuhi proses dasar Puskesmas. Selanjutnya, karena belum ada regulasi yang dibuat untuk desain standar PHCIS yang mengintegrasikan proses PHC yang dijalankan di tingkat garis depan, kami mengusulkan PHCIS untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut. Dengan demikian, hal ini dapat mengatasi dampak kemacetan proses pengelolaan dan pengembangan Puskesmas dan meningkatkan keinginan untuk menggunakan sistem di antara garis depan, yang dapat mempercepat adopsi PHCIS dalam organisasi (13).

#### **Penelitian Nurhayati dan Hidayat (2015)**

Penelitian Nurhayati dan Hidayat (2015) memiliki judul “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Berdasarkan Metode Hot-Fit di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas”. Untuk memperoleh informasi terkait kinerja SIMPUS, terkait dengan masalah hardware, software, brainware dan sosioteknis digunakan metode HOT-Fit (Human, Organization and Technology). Hasil penelitian ini adalah terdapat relasi antara system quality dengan system use; Tidak ada relasi antara system quality dengan user satisfaction; Ada relasi antara information quality dengan system use; Ada relasi antara information quality dengan usersatisfaction; Tidak ada relasi antara service quality dengan system use; Ada relasi antara service quality dengan usersatisfaction; Ada relasi user satisfaction dengan system use; Ada relasi antara structure organisasidengan environment; Ada relasi antara system use dengan Net benefit; Ada relasi antara user satisfaction dengan Net benefit; Ada relasi antara organisasi dengan Net benefit (14).

#### **Penelitian Tri Purnama Sari (2020)**

Penelitian ini memiliki judul “Human-Organization-Technology (HOT) analysis on the primary care application users”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Aplikasi P-care merupakan salah satu aplikasi yang diluncurkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang diterapkan di seluruh wilayah di Indonesia termasuk puskesmas di Provinsi Riau. Aplikasi p-care ini diterapkan dan ditujukan kepada petugas pendaftaran untuk melakukan pendaftaran dan memberikan rujukan kepada pasien dengan mudah, cepat, dan akurat. Namun, masih banyak petugas pendaftaran yang tidak puas dengan penggunaan aplikasi tersebut (15).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor-faktor seperti manusia (pengetahuan, sikap, dan tindakan), organisasi (kepemimpinan, perencanaan, dan kebijakan), dan teknologi (kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan) memiliki hubungan yang signifikan dengan ketidakpuasan dan kinerja pengguna aplikasi p-care di puskesmas di provinsi Riau. Dengan kata lain, faktor manusia, organisasi, dan teknologi dapat mempengaruhi kepuasan pengguna aplikasi P-care dan secara tidak langsung mempengaruhi kinerja petugas pendaftaran karena tidak dapat menjalankan tugasnya secara maksimal. Selain itu penggunaan aplikasi belum dapat diterima sepenuhnya oleh pengguna, dan aplikasi masih memiliki kelemahan. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa evaluasi dan perbaikan perlu dilakukan terhadap aplikasi oleh petugas BPJS (15).

#### **Penelitian Tri Purnama Sari (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara manusia, organisasi, dan teknologi dengan End User Satisfaction Computing di klinik pratama kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menyatakan manusia cukup baik tentang puas dengan penggunaan p care sebesar 100%, responden yang menyatakan organisasi cukup baik tentang kepuasan penggunaan p care yaitu sebesar 100%, dan responden yang menyatakan bahwa teknologi sudah cukup baik perlu dipuaskan penggunaan p care yaitu sebesar 60% (16).

### **KESIMPULAN**

Studi ini menyimpulkan beberapa hal berdasarkan literature review terhadap beberapa jurnal dengan topik analisis evaluasi sistem informasi p-care dengan metode hot-fit model pada puskesmas di Indonesia, diantaranya yaitu sebagai berikut: Bahwa penerapan dari sistem manajemen informasi pelayanan kesehatan yang menggunakan human organization fit model (Hot-Fit model) di berbagai tempat pusat kesehatan memiliki berbagai tantangan, hambatan, kesulitan dan kendalanya masing-masing. Selanjutnya peneliti berusaha untuk memberikan perbaikan rekomendasi terhadap sistem manajemen informasi pelayanan kesehatan agar bisa menjadi lebih baik kedepannya. Adapun upaya-upaya yang dilakukan diantaranya: merekomendasikan upaya perbaikan sistem, pelatihan terhadap staff yang bekerja dengan system, mengembangkan fitur aplikasi agar sistem lebih menarik dan memudahkan rekapitulasi data, modifikasi dan peningkatan terbaru dalam kualitas sistem, pemantauan dan evaluasi penggunaan

rutin, membuat kebijakan tentang proses penulisan dan keakuratan input data, membuat buku petunjuk yang mudah dipahami serta berbagai upaya-upaya perbaikan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Saputra, A. B. (2016) 'Identifikasi Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit', *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 19(3), pp. 135–148.
2. Rusdiana, H. A. (2014) *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
3. El-Kareh, R., Hasan, O. and Schiff, G. D. (2013) 'Use of health information technology to reduce diagnostic errors', *BMJ Quality and Safety*. doi: 10.1136/bmjqs-2013-001884.
4. Diantono, P. and Winarno, W. W. (2018) 'Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode Hot-Fit Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen', *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(1), pp. 46–56. doi: 10.29407/intensif.v2i1.11817
5. Febrita, Husnaina. Martunis, Syahrizal, Dedy. Abdat, Munifah. Bakhtiar. (2021) *Analysis Of Hospital Information Management System Using Human Organization Fit Model*. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 9 No 1*
6. Puspita, Supriyanto, Hasyim. (2020) *Analysis of Hospital Information System Implementation Using the Human-Organization-Technology (HOT) Fit Method: A Case Study Hospital in Indonesia*. *EJBMR, European Journal of Business and Management Research Vol. 5, No. 6*
7. Sibuea, G. H. C., Napitupulu, T. A., & Condrobimo, A. R. (2017). *An evaluation of information system using HOT-FIT model: A case study of a hospital information system*. 2017 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech).
8. Erlirianto, Lourent Monalizabeth. Ali, Ahmad Holil Noor. Herdiyanti, Anisah. 2015. *The Implementation of the Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit) Framework to Evaluate the Electronic Medical Record (EMR) System in a Hospital*, *Procedia Computer Science*, Volume 72, Pages 580-587, ISSN 1877-0509.
9. Cahyani, Anggita Pramesti. Hakam, Fahmi. Nurbaya, Fiqi. 2020. *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Gatak*. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (Jmiak) Issn: 2621-6612. Volume 03 Nomor 02 November 2020 Halaman 20-26*
10. A. Hikmah, A. Mawarni, and D. Dharminto, (2021) *Hubungan Faktor Manusia, Organisasi Dan Teknologi Terhadap Net-Benefit Dari Sispk Kabupaten Demak*, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, vol. 9, no. 3, pp. 402-406, May. 2021. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i3.29611>
11. Aulia. 2017. *Faktor Human, Organization, Dan Technology Dalam Penggunaan Aplikasi S Impus Untuk Pendaftaran Pasien Di Puskesmas Mulyorejo Surabaya*. *The Indonesian Journal of Public Health*, Vol. 12 No. 2, Desember 2017: 237–248
12. Fauzan dan Noviandi (2020). *Evaluation of Optima Regional Health Information System with HOT-Fit on Technology Aspects Approach in Health Center Area of Johar Baru Health Center*. *J Int Comp & He Inf*. Vol. 1, No. 1, March 2020.
13. Afrizal, S. H., Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., Eryando, T., Budiharsana, M., & Martha, E. (2019). *Barriers and challenges to Primary Health Care Information System (PHCIS) adoption from health management perspective: A qualitative study*. *Informatics in Medicine Unlocked*, 100198. doi:10.1016/j.imu.2019.100198
14. Nurhayati, Hidayat. (2015) *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Berdasarkan Metode Hot-Fit di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas*. *Forum Informatika Kesehatan Indonesia 2015*. Hal 35-40
15. Sari, Tri Purnama. Hamzah, Zulfadli. Trisna, Wen Via, Purwati, Astri Ayu. (2020). *Human-Organization-Technology (HOT) analysis on the primary care application users*. *Espacio*. Vol. 41 (Issue 12) Year 2020. Page 6.
16. Sari, Tri Purnama. Trisna, Wen Via. Octaria, Haryani. Jepisah, Doni. (2019) *Hubungan Human, Organisasi, Dan Teknologi Terhadap Kepuasan Penggunaan Aplikasi Primary Care Di Klinik Pratama Kota Pekanbaru*. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol. 7 No.2 Oktober 2019 ISSN: 2337-6007 (online); 2337-585X*